PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DUSUN NGUREN DESA KETANDAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

SKRIPSI

Disusun oleh:

BINTI MUSSALAMAH

210315209

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2020

PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DUSUN NGUREN DESA KETANDAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh

gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

BINTI MUSSALAMAH

210315209

Pembimbing:

AHMAD NU'MAN HAKIEM, M.AG

NIP. 197705092003121001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Mussalamah

NIM : 210315209

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag Ponorogo, 13 April 2020

NIP. 197705092003121001

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd. I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:
Nama : **BINTI MUSSALAMAH**
NIM : 210315209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi :PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DUSUN NGUREN DESA KETANDAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020

Mengesahkan, Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Ponorogo

Dr. AHMADI, M.Ag
NIP.196512171997031000 3

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ( )
2. Penguji I : DR. AB. Musyafa'Fathoni, M.Pd.I ( )
3. Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag ( )

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen IAIN Ponorogo. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah Swt Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya, khususnya untuk:

1. Kedua orang tua saya, bapak Rochani tercinta Ibu Suryani terkasih, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan moral dan material. Berkat usaha dan doa beliaulah saya dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Keluarga kecil ku tercinta Suami Ravi Adi Sasmita dan anak ku Nadhiroh Nur Azizah yang memotivasi saya dan mendampingi dalam menyelesaikan skripsi

3. Teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam F dan juga teman- teman yang senantiansa mendampingi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun secara tak langsung semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat. Aamiin.

PONOROGO

MOTTO

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari bani Israil, "janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. al-Baqarah: 83).[1]

IAIN PONOROGO

[1] Terjemah Q.S. al-Baqarah: 83.

ABSTRAK

Mussalamah, Binti. 2020. *Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Ahlak Remaja

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang dalam Pendidikan keluarganya kurang berperan dalam ahlak remajanya sehingga terjadinya ahlak remaja yang kurang baik seperti minum-minuman keras, tidak menunaikan sholat wajib dan yang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun 2) Untuk mengetahui peran pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini mengutakan metode kualitatif studi kasus, yang menjelaskan tentang Pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren. Data yang diperoleh yakni data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian menjelaskannya dalam bentuk uraian kata-kata bukan berupa angka yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk laporan bersifat analisis.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Sikap dan tingkah laku remaja dusun Nguren terdorong oleh pendidikan yang didapat baik dari pondok pesantren atau dari keluarga. Pendidikan yang didapat tersebut sudah tertanam dalam jiwa remaja sehingga menjadikan remaja bersikap dan bertingkah laku tanpa mempertimbangkannya terlebih dulu apa yang akan dilakukannya. 2) Pendidikan keluarga dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun terhadap ahlak anak dengan proses keteladanan yaitu orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, 3) Faktor dan pendukung Pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah fungsi keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti orang tua sibuk dengan pekerjaanya, Pendidikan orang tua formal dan atau nonformal kurang, pengawasan yang kurang selama 24 jam menjadi Batasan orang tua untuk mendidik ahlak anak baik media atau dengan lingkungan sekitar**.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama anak dalam mendapatkan Pendidikan khususnya ahlak.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara formil maupun materiil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini,
3. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Ponorogo,

Penulis,

Binti Mussalamah
NIM. 210315209

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 4
F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 9
B. Kajian Teori 12
1. Ahlak 12
2. Pendidikan Keluarga 18

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Lokasi/ Tempat Penelitian 35

D. Data dan Sumber Data 36
E. Tehnik Pengumpulan Data 37

F. Tehnik Analisis Data.....41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....43
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....45
BAB IV: PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Umum 46
B. Deskripsi data khusus 49
BAB V: ANALISIS DATA
A. Analisis Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.....71
B. Analisis Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun 74
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Keluarga Terhadap Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.....79
BAB VI: PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *Al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur, *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya tabi'at, watak, pembawaan atau *as-sajiyyah* yang artinya tabi'at, pembawaan, dan karakter.[1] Akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[2] Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat. Maksudnya adalah perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan benar-benar sudah merupakan *"azimah",* yakni kemauan yang kuat tentang sesuatu perbuatan, oleh karenanya perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya.[3]

Akhlak yang positif atau mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya. Akhlak begitu penting karena dengan akhlak

[1] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 22.

[2] Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), 7.

[3] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 184.

yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada akhlak. Akhlak membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif.[4]

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Diantaranya adalah insting, pola dasar bawaan (turunan), lingkungan, kebiasaan, kehendak, dan pendidikan. Insting merupakan suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.[5] Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka, tetapi mereka juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat yang tertentu, tidak dicampuri oleh pembawaan dari orangtuanya. Sifat-sifat yang dapat membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah warna, perasaan, akal, dan akhlaknya. Dan sifat-sifat tersebut akan dimiliki oleh orang-orang yang memelihara kepriadiannya.[6] Pembawaan (keturunan) bukanlah satu-satunya sebab dalam pembentukan akhlak manusia, karena disamping hal tersebut

PONOROGO

[4] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

[5] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 82.

[6] Ibid., 89.

juga terdapat lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup.[7]

Sebagaimana hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti di dusun Nguren desa Ketan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun, bahwasanya ada sebagian remaja yang mempunyai akhlak yang kurang baik. Hal ini nampak ketika ada remaja yang kurang menghormati orang yang lebih tua. Terkadang mereka masih membantah ketika mendapat perintah oleh orang tua. Tidak hanya membantah perintah orang tua, ada juga beberapa keadaan yang menunjukan kurangnya ahlak para remaja di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun, seperti suka minum minuman keras, tidak melakukan sholat berjamaah dan bahkan ada beberapa remaja putri yang kedapatan hamil diluar nikah.

Keluarga adalah wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga sebetulnya adalah pendidikan inti yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter/akhlak pada anak sehingga anak mempunya akhlak yang baik.

Menurut Doni Koesoema, peran orang tua dalam keluarga bukan serta merta memberikan keberhasilan pendidikan karakter

PONOROGO

[7] Ibid., 91.

(akhlak) bagi anak. Menurutnya, meskipun orang tua memiliki potensi yang sangat strategis sebagai tempat investasi emosional pertama sang anak dalam masa-masa pertumbuhannya, posisi istimewa orang tua ini juga bisa menjadi titik lemahbagi pembentukan akhlak anak. Doni Koesoema menyimpulkan bahwa visi pendidikan dan keyakinan filosofis serta pengalaman pribadi orang tua tentang pendidikan anak inilah yang akan menentukan berhasil tidaknya orang tua menjadi pendidik nilai dan akhlak bagi anak-anaknya.[8]

Dalam pendidikan remaja, orang tua hendaknya memiliki lingkungan yang mendukung pendidikan anak dan menghindari lingkungan masyarakat yang kurang baik. Sebab, ketika anak atau peserta didik berada pada lingkungan masyarakat yang kurang baik, perkembangan akhlak atau kepribadian anak tersebut dapat menjadi kurang baik. Orang tua harus memilih lingkungan masyarakat yang sehat dan cocok sebagai tempat tinggal orang tua beserta anak-anaknya.[9] Dengan demikian, terdapat kaitan antara pendidikan keluarga terhadap pembentukan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun sebagai lokasi penelitian adalah karena ditemukannya sebagian masalah perilaku keagamaan

[8] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 69.

[9] Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 49.

remaja dalam keseharian di lokasi ini. Berkaitan dengan akhlak remaja, Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun, serta untuk mengetahui seberapa besar peran pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh atau perlu diketahui seberapa besarnya peran pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi: "**Peran pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun"**

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik teori, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini dibatasi pada pendidikan keluarga, dan akhlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

PONOROGO

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

A. Bagaimana ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun ?
B. Bagaimana peran pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun ?
C. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

A. Untuk mengetahui ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun
B. Untuk mengetahui peran pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.
C. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

A. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah ahlak terutama berkaitan dengan peran pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja.

B. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran pendidikan keluarga dalam mendidik remaja sekitar dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun khusunya dalam mendidik ahlak remaja

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama **:** berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan masalah.

Bab Kedua : berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, teori ahlak dan Pendidikan keluarga.

Bab Ketiga : berisi metode penelitian yang meliputi rancangan peneltian

PONOROGO

Bab Keempat**:** berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum ahlak remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun dan Pendidikan kelurarga terhadap ahlak remaja.

Bab Kelima **:** berisi tentang analisis peran pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun

Bab Keenam **:** berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Ines Windari 210315070 program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul pola asuh orang tua dalam mendidik ahlak anak pada keluarga petani (studi kasus di desa Nglaran kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan) dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pola asuh orang tua di Desa Nglaran dalam mendidik akhlak anak melakukannya dengan cara demokratis dan situasional, hal ini dapat dilihat dari cara mereka yang mendidik anak dengan penuh kesabaran, fleksibel, responsif, merawat, rasioanal, dan mau berkomunikasi tanpa harus memberikan tekanan atau mengekang anak, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada pengarahan dari orang tua. Serta orang tua mendidik anak dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari perilaku anak. (2) Faktor yang mempengaruhi akhlak anak di Desa Nglaran diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pergaulan. (3) Kontribusi pola asuh orang tua terhadap.

Perbedaanya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat kompleks tidak hanya pada keluarga petani saja sehingga apa yang menjadi permasalahan ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Daganagn kabupaten Madiun dapat diketahui.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Choirudin 210314189 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul Menigkatkan ahlak santri melalui kegiatan shalawat diba'I (studi kasus pondok pesantren salafiyah al-Barokah desa Mangunsuman Siman Ponorogo) dalam skripsi ini menjelaskan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan Maulid *Dibā'i* di Pondok Pesantren Al-Barokah dalam peningkatan akhlak santri ada tiga tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Upaya peningkatan akhlak santri dalam kegiatanMaulid *Dibā'i* di Pondok Pesantren Al-Barokah melalui pembiasaan, pendidikan dan evaluasi. (3) Dampak kegiatan Maulid *Dibā'i* di Pondok Pesantren Al-Barokah terhadap akhlak santri. Dengan adanya kegiatan Maulid *Dibā'i* menjadi pemacu terwujudnya tujuan manusia yang beriman, betaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat serta beragama. Santri yang mengikuti kegiatan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya kearah lebih baik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini meningkatkan ahlak remaja tidak lewat kegiatan sholawat, di fokuskan kepada proses Pendidikan keluarga tehadap ahlak remaja.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khusnul Shofifyah 2811123025 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulung Agung dengan judul peran guru Pendidikan agama islam dalam membina ahlak pada peserta didik kelas X dan XI di sekolah menengah kejuruan (SMK) siang tulung agung, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Siang sudah cukup baik.Pertama, peran guru PAI sebagai Edukator dalam membina akhlak yaitu dengan melalui penguatan dan pemahaman pendidikan agama, budaya religious, kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis, dan pembiasaan kedisiplinan. Kedua, peran guru PAI sebagai Motivator dalam membina akhlak yaitu dengan melalui pemberian pemahaman mengenai hubungan dengan Tuhan, pemahaman dan kesadaran untuk menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan diri sebagai suri tauladan yang baik. Dan yang Ketiga, peran guru PAI sebagai Evaluator dalam membina akhlak yaitu dengan melalui penilaian sikap dan ketaatan saat mengikuti pembelajaran, penilaian mengenai pola pikir, cara berbicara, bersikap, berpakaian, dan berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebaya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak berada dilingkungan sekolah tapi dilingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama dan utama dalam mendidik ahlak anak remaja.

B. Kajian Teori

1. Ahlak

a. Pengertian ahlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalaqa*" atau "*khalqun*", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *"Khaliq*", artinya menciptakan, tindakan ata perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhluq*", artinya yang diciptakan.[10]

Adapun pengertian akhlak menurut ulama, antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Ibnu Maskawaih

Definisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan akal fikiran (lebih dahulu).[11]

PONOROGO

[10] Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 13.

[11] Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia,1997),12.

2) Menurut Imam Al-Ghazali

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).[12]

3) Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan piliha terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

4) Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi

Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

5) Menurut Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul

[12] Ibid., 12.

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.[13]

Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak kontemporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.[14]

b. Macam-macam ahlak

1) Ahlak yang berhubungan dengan Allah

a) Menauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah menauhidkan Allah. Maksudnya yaitu mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah. Sesungguhnya kaidah Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar yang diterima oleh Allah SWT adalah ibadah hanya kepada Allah SWT saja.

PONOROGO

[13] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

[14] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2016), 3.

b) Takwa kepada Allah

Ketakwaan mempunyai dua sisi. *Pertama*, sisi duniawi yaitu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. *Kedua*, sisi ukhrawi yaitu memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum syariat

c) Dzikrullah

Allah sangat menganjurkan makhluknya agar selalu berdzikir kepada-Nya.

d) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemadharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.[15]

2) Ahlak terhadap diri sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, suka-duka, sehat-sakit itu silih berganti. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Contohnya: Sabar dalam menghadapi kehidupan, syukur atas apa yang

[15] Anwar, *Akidah Akhlak*, 221.

telah diperoleh, amanah, benar (jujur), menepati janji, menjaga kesucian diri *(Al-iffah)*, dan lain sebagainya.

3) Ahlak berbakti kepada orang tua

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah, durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadapnya. Tak heran jika sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya

4) Ahlak terhadap masyarakat

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak se-agama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Kita wajib menjaga hak-hak tetangga dan berbuat baik kepada mereka sesuai dengan kemampuan dan haram hukumnya memusuhi mereka dengan modal dan bentuk apapun.[16]

c. Tujuan ahlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna,

[16] *Ibid.*, 239-243.

dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.[17] Menurut Ibn Maskawaih, tujuan pendidikan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.[18]

d. Proses pembentukan ahlak

1) Melalui keteladanan *(Qudwah, uswah).*

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Keteladanan akhlak orang tua sangat penting bagi pendidikan akhlak anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna daripada sekedar nasehat lisan. Keteladanan yang baik kiat mujarab dalam mengembangkan perilaku akhlak bagi anak.

2) Melalui pengajaran *(Ta'lim)*

Misalnya dengan mengajarkan empati dengan sikap disiplin. Kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan

[17] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), 4.

[18] Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, 116.

moralitas yang eksternal, yaitu anak berbuat baik sekedar takut hukuman orang tua dan guru. Pengembangakn moral yang dibangun atas dasar rasa takut cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua dan gurunya.[19]

3) Melalui pemberian ancaman *(Tarhib/punishment)*

Dalam rangka proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersikap sembrono. Dengan begitu ketika anak mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika sangsi hukumnya cukup berat[20]

2. Pendidikan keluarga

a. Pengertian keluarga

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yangberarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dalam kata *education* yang berati proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran. Sedangkan menurut terminologi, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia

[19] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 9.

[20] *Ibid.*, 10.

yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[21]

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekekrti, fikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.[22]

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan.[23] Keluarga merupakan akar terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Kesinambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik,

[21] Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

[22] Sutima, *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 24.

[23] Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 75.

akan baiklah masyarakat itu. Sebaliknya, jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu buruk, akan buruklah masyarakat tersebut.

Proses pembentukan keluarga di dalam al-Qur'an diungkapkan bahwa pembentukan keluarga adalah diawali dari perkawinan antara seorang lakilaki dan seorang perempuan, kemudian dari pasangan ini tumbuh berkembang keturunan sebagai anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.[24] keluarga adalah suatu lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari suami, istri dan anak berdasarkan pada ikatan pernikahan secara hokum dan undang-undang yang sah.

Keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.[25] Keluarga bahagia dan sejahtera yang dijiwai oleh pancaran sinar tauhid tidaklah begitu saja tercipta dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses sosialisasi, sehingga nilai-nilai universal dari tauhid itu menjadi milik keluarga sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi

PONOROGO

[24]Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004),
28.

[25] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 237.

selaras dalam hidup ditengah-tengah orang lain. Seorang anak menunjukkan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya saja tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntunan orang lain, sebaliknya seorang anak menunjukkan sosialisasi yang buruk apabila ia tidak mampu menunda atau mengendalikan keinginannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

Dari definisi keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.[26]

Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang diterima anak. Ia akan melekat dan menjadi dasar yang kuat saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain di luar kelak. Sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapatkan pengaruh secara fisis dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara sebagai institusi

PONOROGO

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

pendidikan yang utama keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.[27]

b. Tujuan pendidikan keluarga

Tujuan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Memelihara dari api neraka
2) Beribadah kepada Allah Swt
3) Membentuk ahlak mulia
4) Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional.[28]

c. Pendidikan keluarga terhadap ahlak

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikannya, berada di pundak orang tua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembina dan *qudwah* (teladan) yang bisa dijadikan panutan baginya.[29]

Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua

[27] Ibid., 135-136.

[28] Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 49.

[29] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 71.

orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anaknya. Bahasa teladan dan amal perbuatan ternyata jauh lebih efektif daripada bahasa lisan serta suruhan yang bersifat verbal. Anak-anak melihat apa yang dilakukan, bukan semata-mata mendengar apa yang diperintahkan. Karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membangun kepribadian anak. Baik buruknya akhlak anak di masa dewasa sangat ditentukan pendidikan dalam keluarga.[30]

d. Struktur keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
3) Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.[31]

Menurut Robert R. Bell yang dikutip dari Mufidah Ch menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis hubungan keluarga:

[30] Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, 139.

[31] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (edisi revisi)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2013), 33 - 36.

1) Kerabat dekat (*conventional kin*), kerabat dekat terdiri dari individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan perkawinan. Seperti suami istri, orang tua, anak dan saudara.
2) Kerabat jauh (*discretionari kin*), kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada kerabat dekat, biasanya terdiri atas paman, bibi, keponakan dan sepupu.
3) Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*), seseorang yang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.[32]

e. Fungsi keluarga

1) Fungsi edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarananya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga.

[32] Ibid., 37.

2) Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakat.

3) Fungsi proteksi (perlindungan)

Keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai, dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain-lain.

4) Fungsi afeksi (perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status dan peran sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu, ikatan batin yang dalam dan kuat ini harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

PONOROGO

5) Fungsi religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, bermoral, berahlak, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk menjalankan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius sehigga dapat dihayati oleh anggota keluarganya

6) Fungsi ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan, serta pemanfaatan dan pembelajarannya

7) Fungsi rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat.

8) Fungsi biologis

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya. Kebutuhan biologis

merupakan fitrah manusia, melibatkan fisik untuk melangsungkan kehidupannya

f. peranan pendidikan keluarga

1) Pengertian Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dala teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berprilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.[33]

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang

[33] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role perfomance*).[34]

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan prilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang actor berusaha untuk selalu nampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh actor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.[35]

2) Peran Pendidikan Keluarga

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa dalam diri individu ditentukan. Maka sudah sewajarnya

[34] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3

[35] Ibid., 4.

orang tua harus mempersiapkan dan mempersiapkan keluarga sebagai basis pendidikan utama bagi anak.

b) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana yang ada dalam lingkungan keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana aman dan tentram, suasana percaya dan mempercayai. Melalui pendidikan keluarga ini, diharapkan kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik atau keluarga dengan anak. Untuk menciptakan kehidupan emosi yang sehat terhadap anak di dalam keluarga bisa dengan cara memenuhi kebutuhan anak. Salah satunya dengan memberikan kebutuhan rasa kasih sayang kepada anak. Kasih sayang tidak akan dirasakan atau tidak akan didapatkan apabila anak merasa dalam hidupnya merasa kurang diperhatikan atau kurang dissayangi oleh orang tuanya.

c) Menanamkan dasar pendidikan moral

PONOROGO

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat

dicontoh anak. Pendidikan moral yang dimaksud adalah dengan membiasakan anak untuk memiliki sifat jujur, suka menolong, sabar, ikhlas dan adil. Sifat-sifat tersebut belum bisa dipahami oleh anak, sebagai orang tua yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan ditiru perilakunya harus memberikan teladan atau pengalaman langsung yang dapat dirasakan oleh anak dalam kehidupannya. Sehingga dengan pengalaman langsung yang diberikan orang tua kepada anak sejak kecil maka diharapkan memiliki kebasaan seperti, berkata jujur, suka menolong, sabar, memaafkan kesalahan orang lain, dan menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama.

d) Memberikan dasar pendidikan sosial

Pada dasarnya kehidupan keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan sosial pada anak harus ditanamkan orang tua sedini mungkin, orang tua harus memberikan contoh atau teladan kepada anak sehingga memiliki sifat yang penuh rasa kasih sayang, tolong menolong, gotong royong,

PONOROGO

menlong saudara atau keluarga yang sakit, menjaga kebersihan, ketertiban, kedamaian dan keamanan serta keserasian dalam segala hal.

e) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah penting adalah berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dan hal ini tentu terjadi dalam keluarga. Orang tua seharusnya membiasakan anak-anaknya untuk sholat berjamaah di masjid, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, mendengarkan lagu islami dan lain-lain.[36]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Selain itu,

[36] Hasbunallah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 39 – 44.

orang tua juga menentukan pola pembinaan pertama bagi anak.[37]

Lingkungan keluarga harus berfungsi sebagai pendidik yang patut diteladani oleh anak-anak dalam usia perkembangan mental spiritualnya. Orang tua dan anggota keluarga yang serumah sebagai pendidik, sedangkan pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat, dan ditiru perilakunya oleh anak-anaknya. Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh karena itu, orang tua memikul tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak, sepatutnya mengembangkan potensi dirinya melalui keikutsertaan dalam acara-acara yang bermanfaat.[38]

g. Tanggung jawab keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan rang tua dan anak.
2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunanya

[37] Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 113.

[38] Ibid., 114-115

3) Tanggung jawab sosial
4) Memelihara dan membesarkan anaknya
5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak.[39]

PONOROGO

[39] Ibid., 44-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[40]

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan story. Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.[41]

PONOROGO

[40]Sugiyono, *MetodologiPenelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

[41]ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang mengupaya peran pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap ahlak remaja.

Langkah penelitiannya ialah menentukankeseluruhan skenarionya. Sehingga dalam penelitian ini, seorang peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data.[42]

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.[43]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan dagangan kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi ini karena hasil survey dan pengamatan bahwasanya ahlak remaja di dusun ini kurang padahal di dusun ini banyak orang yang mempunyai pendidikan

PONOROGO

[42]Lexy J. Moleong, *MetodePenelitianKualitatif (*Bandung: PT Rosdakarya, 2013*)*, 163-164.

[43]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 223-224.

formal atau non formal yang layak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto.[44] Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang utama adalah:

1. Data Primer

   Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan para narasumber terkait.

2. Data Sekunder

   Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literature-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil desa ketandan, data pendidikan masyarakat dan hasil dari

[44] Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), 48.

pengembangan penelitian. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan tringulasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[45]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahuihal-hal dari responden yang lebih mendalam.[46]

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untu kmengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada duaalasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapiapa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bias mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa

[45]Moleong, Metode*PenelitianKualitatif, 186.*

[46]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R&D,* 231.

lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[47]

Macam-macam Wawancara[48]:

1) Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukakan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.
2) Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
3) Wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara

PONOROGO

[47]Djunaidi Ghony & Fauzan Al-mansur, *MetodologiPenelitianKualitatif (*Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 176.

[48]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R&D,* 319.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasisosial yang diteliti.[49] Disini peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Yang dimaksud *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak.[50]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait peran pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap ahlak remaja. wawancara dilakukan

[49] Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

[50] Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: CV Alvabeta, 2016), 85.

dengan kepala dusun, orang tua remaja, tokoh masyarakat dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[51] Dengan teknikini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika kegiatan yang menggunakan jasa objek. Objek disini misalnya kepala dusun atau *stakeholder* di dusun tersebut.

Macam-macam observasi[52]:

a. Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang.

c. Observasi tak berstruktur. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

---

[51]Nana Syaodih Sukmadinata, *MetodePenelitian Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), 220

[52]Sugiyono, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* 310.

Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[53] Dengan teknikini, peneliti menggali data melalui catatan harian, foto-foto dan lain-lain

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

Teknik analsis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang

[53]Ibid, 240.

[54]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R&D,* 244.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi[55]:

1. Reduksi Data

   Dalam konteks penelitian reduksi data merupakansuatu proses pemilihan, pemusatanperhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang munculdaricatatan-catatantertulis di lokasipenelitian. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

PONOROGO

[55]Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 307-310.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metodei nduktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas.[56] Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu ada empat criteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.[57] Dalam keabsahan data diadakan pengecekan dengan teknik:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendakny amengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap

[56]Moleong, *Metodologi PenenlitianKualitatif*, 324.

[57]Ibid.,326.

faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatutitik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[58]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan[59]:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, oraang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

[58]*Ibid.*, 329-330.

[59]*Ibid.*,330-331

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut[60]:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, megurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk narativ.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.

PONOROGO

[60]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* 89.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Desa Ketandan

ketandan adalah sebuah nama desa yang terletak di kecamatan Dagangan kabupaten Ngebel Provinsi Jawa Timur. Desa ketandan ini memiliki wilayah 548 Hektar (Ha) terdiri tiga (3) Dusun , yaitu Dusun Ketandan Dusun Sidodadi Dusun Nguren, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Wilayah : Desa Ketandan

Sebelah Utara : Sareng

Sebelah Selatan : Candimulyo

Sebelah Barat : Geger

Sebelah Timur : Blimbing dan Tileng

Secara umum keadaan topografi Desa Ketandan adalah merupakan daerah Perbukitan dan Pertanian.

2. Iklim desa Ketandan

Iklim Desa Ketandan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa.Ketandan Kecamatan Dagangan Kab. Madiun

3. Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa Jumlah Dusun 3 (Tiga) dusun yaitu :
   a. Kasun Sidodadi RW, 01 RT 01 s/d RT.07
   b. Kasun Sidodadi RW, 02 RT 08 s/d RT.12
   c. Kasun Nguren RW, 03 RT 13 s/d RT.18
4. Kondisi Jalan desa Ketandan
   a. Jalan tanah : 1.850 M
   b. Jalan keras : 2.670 M
   c. Jalan beton : 4.000 M
   d. Jalan aspal : 20.500M
5. Luas Wilayah dess Ketandan
   a. Pemukiman : 65 ha
   b. Sawah : 210 ha
   c. Ladang/tegalan : 77 ha
   d. Hutan : 181 ha
   e. Perikanana/kolam : 0.5 ha
6. Lokasi Desa

   Desa Ketandan terletak tidak jauh dari kecamatan Dagangan yaitu sekitar 8 Km dan waktu tempuh ke pusat fasilitas umum seperti pasar, kesehatan da n pemerintahan adalah 15Km

PONOROGO

7. Pelaku Pemerintah dan Tokoh di Desa Ketandan
   a. Kepala Desa : Kusairi
   b. Sekretaris Desa : Drs. H. Haryanto

c. Kaur Pemerintahan : Amerudin.S.Ag .M.Pdi

d. Kaur Perencanaan : Ahmad Taufiq Irvan, M.Pdi

e. Kaur Kesos : Parni

f. Kaur Keuangan : Budi Catur Purnomo,S.E

g. Kaur Umum : Achmad Fauzi,S.Pd

h. Ketua LPKMD : Heru Prasetyo

i. Ketua BPD : Sayid. S.Pd

j. Tokoh masyarakat : KH.Muhammad Arifin

k. Tokoh agama : K.H.Abu Said

l. Tokoh pemuda : Waqid Riza Atamami, S.Pd

8. Kependudukan

Jumlah penduduk penduduk di desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun adalah 4866 jiwa dengan pembagian laki – laki 2447 jiwa dan perempuan 2419 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1676 kk.

Usia penduduk yang ada di desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun sebagai berikut:

a. Usia 0 – 14 thn : 880 Jiwa

b. Usia 15 – 49 thn : 2490 Jiwa

c. Usia 50 thn ke atas : 1496 Jiwa

9. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Kaya	Sedang	Rtm
878 KK	625 KK	176 KK

B. Deskripsi Data Khusus

1. Akhlak remaja diDusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Kondisi akhlak remaja yang objektif di dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupateb madiun memiliki ahlak yang berbeda-beda. Terlihat ketika adzan ashar berkumandang ada remaja yang berangkat ke masjid dan ada yang masih nongkrong sama teman-temannya.[61] Terkait kondisi akhlak remaja di dusun Nguren, diungkapkan oleh bapak Kusairi selaku Kepala Desa

> "Remaja di dusun Nguren ini mempunyai ahlak yang berbeda-beda, ada yang sudah mendapat bimbingan keagamaan dari pondok pesantren maupun dari tokoh agama dan keluarga yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama, namun ada juga yang belum mau tersentuh oleh pendidikan agama. Mereka yang belum mau tersentuh oleh pendidikan agama masih suka meminum-minuman keras, berjudi, tidak berpuasa di bulan ramadhan, tidak mengikuti tarawih bahkan tidak mengikuti sholat jumat.".[62]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak K.H Muhammad Arifin selaku tokoh masyarakat

> "Alhamdulillah remaja dusun Nguren sebagian besar mempunyai ahlak terpuji walaupun ada remaja yang nakal, nakal disini maksudnya anak-anak susah dinasehati dan lebih mementingkan hal lainnya seperti lebih memilih berfoya-foya dengan teman dari pada beribadah".[63]

Pada dasarnya ahlak remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun mempunyai ahlak yang

[61] 01/O/24-II/2020

[62] 01/W/24-02/2020

[63] 02/W/25-02/2020

berbeda-beda. Ada yang mempunyai ahlak terpuji dan ada yang mempunyai ahlak tercela. Hal ini diperkuat denngan pernyataan tokoh pemuda Waqid Riza Atamami, S.Pd.

> "Remaja dusun Nguren ini macam-macam dari yang berahlak baik sampai yang tidak berahlak baik, ahlak yang baik contohnya berbakti kepada orang tua dan yang tidak berahlak baik ya berani dengan orang tua dan tidak mempunyai sopan santun sama sekali".[64]

Remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun yang setiap harinya melakukan aktifitas baik di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dapat tercermin seperti apa ahlak remajanya dari yang terpuji dan tercela.

Terlihat dari keseharian beberapa remaja yang mempunyai ahlak yang baik seperti membantu orang tua bekerja ke sawah sore sepulang sekolah.[65] Hal senada juga diungkapkan oleh bapak kusairi kepala desa

> "Sehari-hari remaja dusun Nguren ada yang bersekolah dan bekerja, ada yang sepulang sekolah membantu orang tua dan ada yang bermain dengan temannya seperti main game dan nongkrong di warung kopi".[66]

Tokoh pemuda juga mengungkapkan bagaimana keseharian remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun

> "Sehari-hari remaja dusun Nguren bersekolah dan bekerja, dan setelah bersekolah ada yang membantu pekerjaan

[64] 03/W/26-02/2020

[65] 02/O/25-II/2020

[66] 01/W/24-02/2020

> orang tuanya mbak, ada pula remaja yang sepulang sekolah ngopi dan bermain dengan temannya."[67]

Keseharian remaja dusun nguren yang bermacam-macam ada yang berbakti kepada orang tua dengan tidak melupakan tugasnya sebagai anak yaitu membantu orang tua, dan ada pula remaja yang sepulang sekolah ngopi dan bermain dengan temannya. Semua hal yang dilakukan oleh remaja karena di dasari pada ahlak terhadap dirinya sendiri, hal ini terlihat ketika waktunya beribadah sholat, ada yang masih main game sambil nongkrong di warung dan ada yang berangkat ke masjid untuk melakasanakan sholat.[68] Hal ini seperti yang diungkapkan sodiqin remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun.

> "Masing-masing mbak, ada yang beribadah ke masjid kalau mendengar adzan, ada yang masih nongkrong di warung kopi dan ada yang masih sibuk kerja dan bermain game kesukaannya".[69]

Hal ini diperkuata oleh anisa kurnia selaku remaja putri di dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun

> "Waktunya beribadah ya beribadah seperti waktu bulan puasa kemarin ya ada yang berpuasa ada yang nongkrong di warung, semua tergantung dengan keinginannya masing-masing mbak. Maklum mbak, anak muda wajar kalau masih suka bolong-bolong puasanya".[70]

PONOROGO

[67] 02/W/25-02/2020

[68] 03/O/25-II/2020

[69] 09/W/03-03/2020

[70] 08/W/02-03/2020

Tidak hanya dalam beribadah saja ahlak remaja dusun nguren berbeda-beda, dalam meperlakukan orang yang lebih tua pun remaja dusun nguren desa ketandan mempunyai caranya masing-masing, hal ini terlihat ketika ada orang yang lebih tua berjalan di depan remaja yang masih nongkrong ada beberapa pemuda yang menyapa orang tua teresebut dan ada remaja yang hanya diam saja.[71]

Hal ini diungkapkap oleh amar ma'ruf selaku remaja putra dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun

> "Saya dididik oleh keluarga untuk menghormati orang yang lebih tua, menjaga sopan santun, tata krama ketika bersikap dan berucap, seperti ketika ada orang tua lewat harus menyapa, Jadi saya memperlakukan orang yang lebih tua sesuai dengan apa yang keluarga saya berikan".[72]

Hal ini juga diperkuat oleh sodikin

> "Saya memperlakukan orang yang lebih tua ya di hormati tentunya mbak, bayangkan saja kalau kita tidak di hormati oleh orang yang lebih muda pasti akan kesal dan tidak suka".[73]

Beribadah merupakan tanggung jawab hamba kepada Tuhannya, sedangkan menghormati orang yang lebih tua adalah tanggung jawab sebagai seorang yang lebih muda, hal ini tentu didasari oleh tanggung jawab dari diri sendiri remaja tersebut.

Remaja yang mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri juga dipandang lain oleh masyarakat seperti yang diungkapkan oleh

[71] 04/O/26-II/2020

[72] 07/W/01-03/2020

[73] 09/W/03-03/2020

bapak waqid riza atamami tokoh pemuda desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun bahwa Remajanya sebagian besar bertanggung jawab, baik, ramah terhadap siapapun, selain itu juga tidak melanggar aturan masyarakat.[74] Hal lain juga diungkapkan oleh bapak K. H. Muhammad Arifin selaku tokoh masyarakat

> "Wujud dari ahlak terhadap diri sendiri itu remaja di dusun Nguren ini ada yang berupa jasmani dan rohani mbak, jasmani remaja bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri contoh menjalankan tugasnya sebagai anak kepada orang tua yaitu berbakti. Berupa rohani yaitu bertanggung jawab akan kebutuhan rohaninya seperti menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunah. Tetapi ada remaja dusun Nguren ini yang dholim kepada dirinya baik jasmani dan rohani contoh mabuk-mabuk an dan tidak menjalankan ibadah sebagaimana mestinya".[75]

Ahlak remaja yang bermacam-macam di dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun dilatar belakangi oleh ahlak keluarganya, hal ini terlihat dari ahlak remaja yang baik keluarganya mempunyai Pendidikan agama yang cukup baik dan orang tuanya dapat mendidik anaknya walaupun tidak semuanya demikian, ada remaja yang berahlak buruk padahal orang tuanya berahlak baik.[76] Keadaan ahlak keluarga dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun diungkapkan oleh bapak kusairi kepala desa

> "Keluarga dusun Nguren ini alhamdulillah memilik ahlak yang baik-baik, contohnya ketika ada kegiatan

[74] 03/W/26-02/2020

[75] 02/W/25-02/2020

[76] 05/O/27-II/2020

masyarakat mau diajak gotong royong baik berupa uang atau juga tenaga."

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak K.H Muhammad Arifin

"Ahlak keluarga dusun Nguren ini baik karena sebagian besar remaja di sini baik tentu dari orang tuanya pun berahlak baik. Jadi orang tua dapat mempengaruhi ahlak anaknya yang masih remaja jika orang tuanya mencontohkan yang baik juga".[77]

Ahlak keluarga yang baik tentunya didapat tidak serta merta atau instan ada Pendidikan yang dilalui sebelum berkeluarga, keadaan Pendidikan keluarga dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun diungkapkan oleh bapak kusairi kepada desa

"Pendidikan formal kelaurga dusun Nguren dari yang tidak sekolah, tamat SD sampai sarjana ada semua mbak, sedangkan yang non formal ada yang dari pondok pesantren mayak, ada yang dari pondok pesantren jombang".[78]

Hal lain senada juga diungkapkan oleh bapak K.H. Muhammad Arifin

"Alhamdulillah keluarga di dusun ini hampir seluruhnya berpendidikan sampai sarjana mbak, kalau yang non formal ada yang lulusan pondok pesantren, mayoritas mondoknya di mayak".[79]

PONOROGO

[77] 03/W/26-02/2020

[78] 01/W/24-02/2020

[79] 02/W/25-02/2020

Pendidikan keluarga memang penting dalam mendidik ahlak remaja baik Pendidikan formal ataupun non formal. Hal ini dikarenakan Pendidikan ahlak terhadap remaja mempunyai tujuan

Tujuan ahlak sebagaimana diungkapkan oleh bapak Pujianto

> "Tujuan saya dalam mendidik ahlak anak karena ahlak adalah pondasi utama anak dalam bermasyarakat juga bergaul dengan sesamanya agar anak dapat meminimalisir dalam menyakiti orang lain baik dalam berkata dan bersikap".[80]

Hal lain juga diungkapkan bapak sadimin

> "Saya mengajarkan disiplin kepada anak dari kecil sampai remaja agar anak menjadi orang yang professional di manapun berada. Sehingga anak dapat beradaptasi dengan mudah dan dijauhkan dari neraka".[81]

Dari data diatas bahwa tujuan keluarga mendidik ahlak adalah agar anak dijauhkan dari api neraka, menjadi orang yang professional dan dapat beradaptasi dengan mudah di manapun berada. Mendidik ahlak remaja adalah tanggung jawab utama keluarga dalam mendidik ahlak remaja ada berbagai macam cara yang dilakukan keluarga, terlihat dari keluarga yang memarahi anaknya yang telah melakukan kesalahan dengan tidak mengerjakan sholat dhuhur karena nongkrong dan main game.[82] Hal ini diungkapkan oleh bapak sadimin

> "Di keluarga saya menerapkan disiplin, jadi jika anak saya melanggar apa yang aturan keluarga maka akan di beri sanksi baik berupa teguran atau hukuman".[83]

PONOROGO

[80] 06/W/29-02/2020

[81] 05/W/28-02/2020

[82] 06/O/28-II/2020

[83] 05/W/28-02/2020

Disiplin yang diterapkan keluarga bapak sadimin dalam mendidik ahlak anak tentu akan memberikan efek tersendiri terhadap anak berbeda dengan cara keluarga bapak pujianto yang mendidik dengan kasih sayang, hal ini diungkapkannya

> "Cara saya dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan keterbukaan agar anak dapat merasakan kasih sayang keluarga sehingga anak akan bersikap dengan penuh kasih sayang kepada siapapun, keterbukaan karena anak perlu dipahamkan betapa pentingnya terbuka kepada keluarga walaupun bersalah, sehingga anak tidak takut mengutarakan apa yang menjadi kesalahnnya kepada keluarga".[84]

Selain disiplin dan kasih sayang ada cara lain yang dilakukan keluarga di dusun nguren, keluarga ibu sundari

> "Saya mendidik anak saya dari mulai dia bangun tidur sampai tertidur lagi, yang jelas keluarga memberikan contoh kepada anak terlebih dulu agar anak tidak membantah dengan apa yang dikatakan oleh orang tua".[85]

Dari data di atas bahwa keluarga dusun nguren mendidik anak dengan cara keteladanan, disiplin dan juga dengan cara kasih sayang, banyaknya cara mendidik ahlak anak tentunya dikarenakan kepribadian dari masing-masing keluarga.

2. peran pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun

Setiap orang tua di dusun Nguren tentu menginginkan anaknya menjadi manusia yang sempurna. Mereka menginginkan anak yang

[84] 06/W/29-02/2020

[85] 04/W/27-02/2020

pandai, cerdas, disiplin, mandiri, beragama, dan yang lebih utama yaitu memiliki akhlak yang mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak sehingga apa yang di harapakan orang tua dapat terwujud.

Hal ini terlihat dari perlakuan keluarga dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun yang mulai mendidik anaknya dari bangun tidur sampai tidur lagi, menurut salah satu warga dusun Nguren ibu sundari

> "Saya mendidik anak saya dari mulai dia bangun tidur sampai tertidur lagi, yang jelas keluarga memberikan contoh kepada anak terlebih dulu agar anak tidak membantah dengan apa yang dikatakan oleh orang tua."[86]

Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anaknya khususnya dalam ahlaknya. Berbicara tentang akhlak orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada diri anak. Akhlak yang baik perlu ditanamkan sejak dini pada diri anak sehingga akan membentuk sikap dan kepribadian yang luhur dalam dirinya. Sikap atau perilaku yang dilakukan anak setiap hari sebagian besar terbentuk dari cara mendidik orang tua. Jadi orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi keluarga.

Berkaitan dengan orang tua dalam mendidik akhlak anak pada keluarga di dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun, maka

[86] 04/W/27-02/2020

dalam hal ini bagaimana orang tua dalam mendidik sekaligus seperti apa cara orang tua dalam mendidik akhlak anak-anak mereka.

Hal ini sesuai dengan wawancara bapak pujianto bahwa dalam rangka mendidik akhlak anak dilakukan dengan penuh kesabaran dan memberikan pengarahan dalam kehidupan sehari- hari seperti yang dikatakannya.

> "Cara saya dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan keterbukaan agar anak dapat merasakan kasih sayang keluarga sehingga anak akan bersikap dengan penuh kasih sayang kepada siapapun, keterbukaan karena anak perlu dipahamkan betapa pentingnya terbuka kepada keluarga walaupun bersalah, sehingga anak tidak takut mengutarakan apa yang menjadi kesalahnnya kepada keluarga."[87]

Selain orang tua, remaja putri dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun juga menceritakan seperti pendidikan keluarga yang diberikan kepadanya. Anisa Kurnia menceritakan.

> "yang diberikan keluarga kepada saya yaitu keluarga memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang saya lakukan selalu berada dalam pengawasan orang tua. Dengan tujuan agar saya menjadi anak yang berkarakter, sopan santun dan taat dalam beragama."[88]

Bapak pujianto juga menuturkan pentingnya pendidikan agama bagi anak dan ketika anak berperilaku kurang baik maka boleh saja dimarahi. Bapak pujianto mengatakan

[87] 06/W/29-02/2020

[88] 08/W/02-03/2020

> ”Ketika anak saya melakukan hal yang kurang baik seperti dinasehati malah melawan maka akan saya marahi mbak, selain itu pendidikan agama juga penting, saya juga mengajarkan anak saya untuk mengerti pentingnya menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunah agar dapat merasakan manfaatnya di dunia dan di akhirat.”[89]

Remaja dusun nguren menceritakan bahwa ketika orang tua memberi nasehat maka berusaha untuk mendengarkan, ketika diperintah juga berusaha mematuhi tanpa harus membantah, berusaha menjaga tatakrama dan tidak boleh sombong. Hal ini diungkapkan oleh Amar ma’ruf:

> “orang tua saya mengajarkan untuk bersikap baik kepada siapapun terutama kepada orang yang lebih tua, jadi ketika saya diperintah oleh orang tua saya juga berusaha mematuhi, berusaha bersikap baik kepada siapapun, tata krama tetap saya jaga dan tidak boleh sombong dan jika tidak dilaksanakan maka saya dimarahi ibu tapi saya yakin bahwa orang tua seperti itu untuk kebaikan kita”[90]

Hal serupa juga dikatakan ibu sundari bahwa dalam mendidik akhlak anak diajarkan sopan santun baik kepada tetangga maupun masyarakat seperti yang diungkapkannya.

> “Saya mendidik akhlak anak agar bersikap sopan santun kepada sesama manusia, kepada tetangga juga harus sopan santun dengan harapan agar menjadi anak yang berkepribadian baik.”[91]

Ibu sundari memaparkan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendidik agama pada anak. Ibu sundari megutarakan.

PONOROGO

[89] 06/W/29-02/2020

[90] 07/W/01-03/2020

[91] 04/W/27-02/2020

> "Saya mengajarkan pendidikan agama juga, seperti sholat, ngaji, pergi ke masjid, ketika hari jum"at wajib sholat jum"at di masjid, setiap malam jum"at juga saya biasakan ikut yasinan rutin".[92]

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama ahlak seperti disiplin waktu, memahamkan betapa pentingnya disiplin waktu kepada anak baik untuk beribadah maupun belajar juga diceritakan oleh bapak sadimin bahwa ketika waktunya sholat ya sholat, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya belajar ya belajar, waktunya istirahat dalam artian nonton tv itu juga ada waktunya sendiri. Seperti apa yang di ceritakan bapak sadimin

> "Ya ketika waktunya subuh ya subuhan, waktunya magrib ya ngaji, nanti jam 8 kan sudah pulang ngaji kemudian waktunya belajar sampek jam 9. Sebelum jam 9 saya tidak perbolehkan anak saya untuk nonton tv mbak, tapi kalau lebih dari jam 9 baru boleh lihat tv. Yang penting sudah ngaji dan belajar baru boleh lihat tv atau bermain."[93]

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak itu hampir sama yaitu dengan mendahulukan mendidik agama seperti mengajarkan sholat wajib, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, kemudian mendidik dengan membiasakan disiplin waktu, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter anak akan terbentuk dan dapat beradaptasi dengan lingkungan, maupun masyarakat.

PONOROGO

[92] 04/W/27-02/2020

[93] 05/W/28-02/2020

Berkaitan dengan upaya mendidik anak, bapak pujianto menceritakan tentang apa yang diajarkan pertama kali pada anak seperti berikut:

> "upaya saya yaitu yang pertama kali saya ajarkan kepada anak dalam keluarga yaitu mengajarkan tentang keagamaan seperti berahlak yang berlandaskan pada ajaran agama contoh sopan santun dalam berperilaku dan tatakrama, memberi nasehat untuk tetap berperilaku yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luar. Kemudian juga melatih kedisiplinan anak sejak dini".[94]

Beliau juga berupaya untuk bisa menjadikan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak dengan memasukkan anak nya di sekolah yang mempunyai basic agama seperti yang diceritakan bapak rohmat berikut:

> "Upaya yang saya lakukan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan memasukkan anak saya di MTS yang didalamnya juga diajarkan tentang akidah akhlak sehingga dapat membentuk krakter yang baik pada anak, setelah itu saya juga memasukkan anak saya di pondok pesantren yang didalamnya juga mempelajari ilmu agama lebih mendalam dan tentunya pendidikan akhlak juga lebih diutamakan."[95]

Hal serupa juga diceritakan oleh Ibu sundari yaitu bahwa penting sekali peran keluarga dalam membentuk akhlak anak seperti yang diceritakannya.

> "Intinya sangat penting sekali peran keluarga dalam mendidik akhlak anak dimana orang tua berharap anak bisa mematuhi orang tua, apa yang disampaikan orang tua didengarkan dan dipatuhi. Ketika anak itu istilahnya nurut sama orang tua maka orang tuapun merasa senang dan anak pun tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Selain itu, ketika bertamu juga saya didik untuk mengucapkan salam dan

[94] 06/W/29-02/2020

[95] 11/W/05-03/2020

> bersalaman Sebenarnya ketika dirumah orang tua berusaha mendidik sebaik mungkin tapi ketika diluar rumah orang tua tidak bisa mendidik secara penuh."[96]

Cara orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah hal yang penting seperti anak tidak terlalu dikekang, namun diberi kebebasan dan tetap dididik dan diarahkan sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik. Seperti yang diceritakan bapak rohmat

> "Dalam mendidik anak kita harus mengetahui keadaan anak seperti anak terlalu di manja namun diarahkan, dididik, tidak terlalu dikekang tetap diberi kebebasan namun tetap berada dalam pengawasan orang tua, tata krama anak juga tetap di jaga supaya ketika bergaul dengan orang lain itu tidak ikut-ikutan sehingga tidak terjerumus ke dalam hal yang kurang baik."[97]

Pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga juga diceritakan oleh bapak rohmat sebagai berikut:

> "Penting banget pendidikan akhlak dalam keluarga, soalnya untuk bekal masa depan nanti supaya bisa menjadi yang lebih baik dan bisa mengerti atau paham tentang pentingnya akhlak yang mulia."[98]

Pentingnnya penanaman akhlak dari keluarga juga diceritakan Bapak sadimin, beliau menceritakan seperti berikut:

> "Karena kita hidup juga akan mati mbak dan akhlak yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia merupakan bekal untuk kita hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga penting sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak."[99]

PONOROGO

[96] 04/W/27-02/2020

[97] 11/W/05-03/2020

[98] 11/W/05-03/2020

[99] 05/W/28-02/2020

Kemudian bapak K.H. Muhammad Arifin juga menceritakan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak terutama dengan keluarga dan lingkungan. Beliau menceritakan sebagai berikut

> "Menurut saya yang paling penting dalam mendidik anak itu terutama dengan keluarga dan lingkungan. Ketika bergaul dengan teman juga tidak asal-asalan istilahnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik jadi sebagai orang tua jangan sungkan-sungkan dalam mendidik dan mengarahkan anak"[100]

Anisa kurnia selaku anak dari salah satu keluarga yang mempunyai basic agama juga menceritakan dampak positif dari adanya pendidikan akhlak yang diajarkan orang tua dalam keluarga. Anis kurnia mengutarakannya:

> "Pendidikan akhlak dalam keluarga seperti yang saya rasakan dapat menjadikan saya memiliki pribadi yang lebih baik, mempunyai tata krama, sopan santun, dan menghargai sesama manusia dalam hal ini baik kepada orang tua, tetangga, maupun masyarakat."[101]

Selain itu sodiqin juga memaparkan tentang kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan orang tua untuk menanamkan akhlak anak dalam keluarga pada anak usia remaja sebagai berikut:

> "Ya kalau ada tamu juga bertanya atau menyapa, kalau ketemu orang dijalan itu ya harus menyapa jangan diam saja, karena orng itu kalau sudah disapa merasa senang walaupun hanya dengan memberi senyum tapi itu sudah termasuk menyapa. Kalau kepada orang tua juga harus patuh, kalau mau pergi berpamitan, sopan santun juga harus tetap dijaga meskipun setiap hari bertemu tapi harus tetap menghargai orang tua."[102]

---

[100] 02/W/25-02/2020

[101] 08/W/02-03/2020

[102] 09/W/03-03/2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua di dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun dalam mendidik anak yang pertama diajarkan adalah pendidikan agama sehingga agama menjadi dasar bagi mereka untuk berperilaku, kemudian mereka mendidik anak tanpa harus memanjakan, anak tetap diberi kebebasan namun orang tua tetap memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap segala perilaku anak. Kemudian orang tua juga mendidik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak dini agar anaknya memiliki pribadi yang baik seperti sopan santun, tata krama, itu tetap dijaga. Sehingga kelak bisa beradaptasi di lingkungan masyarakat

Dalam mendidik ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun tidak hanya lewat keteladanan dan pengajaran saja orang tua juga perlu berperan dalam mendidik ahlak seperti terlihat di beberapa keluarga dusun yang memberikan kebutuhan remaja dalam menumbuhkan ahlak dengan memilihkan sekolah yang berbasis agama atau sekolah yang di bawah naungan pondok pesantren seperti di pondok pesantren mayak. [103]

seperti yang diungkapkan oleh bapak Sadimin,

> peran orang tua dalam menfasilitasi anaknya dalam pendidikan ahlaknya sangat di perlukan seperti halnya peran orang tua dalam memilihkan sekolah anak.[104]

[103] 07/O/08-V/2020

[104] 13/W/08-05/2020

proses pendidikan ahlak tidak terlepas dari peran orang tua dari berbagai macam segi, salah satunya adalah pemilihan pendidikan anak. Peran orang tua dalam bertanggung jawab akan keberlangsungan pendidikan agama anak adalah satu hal pokok sehingga anak dapat fokus dalam belajar agama untuk membentuk kepribadian yang baik.

Demikian juga dengan peran orang tua dalam memberikan pelajaran ahlak yaitu dengan memberikan pelajaran agama sendiri secara langsung sehingga anak merasakan dengan jelas bagaimana peran orang tua dalam mendidik ahlak. Terlihat ketika ada orang tua secara langsung menyimak anaknya mengaji al-Qura'an setiap maghrib dan setelahnya anaknya diajak ngobrol dan diberi nasehat.[105] hal ini juga diungkapkan oleh bapak

> "selaku orang tua selain memberikan contoh kepada anak juga orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendidik ahlak anak walaupun itu hal kecil seperti meluangkan waktu untuk anak untuk mendengarkan (menyimak) anaknya mengaji"[106]

Dari data di atas bahwa peran orang tua dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun adalah dengan cara memilihkan anaknya dalam bersekolah dan bertanggung jawab akan kebutuhannya sehingga anak dapat fokus dalam belajar, juga orang tua memberikan waktunya untuk berperan langsung dalam pendidikan

[105] 08/O/08-V/2020

[106] 14/W/08-05/2020

agama anaknya dengan menyimak anaknya mengaji dan menasehati setelah mengaji

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun

Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak dan jenjang pendidikan orang tua baik formal atau non formal mempunyai peran dalam mendidik ahlak anak, hal ini di ceritakan oleh bapak rohmat warga dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun

> "Di dusun Nguren ini remaja yang mempunyai ahlak baik karena orang tuanya mempunyai Pendidikan yang baik seperti pernah mondok dan juga kuliah di perguruan tinggi, walaupun tidak semuanya tapi sebagian besar seperti orang tua di sini seperti itu"[107]

Tidak cukup orang tua yang berpendidikan saja orang tua juga harus mampu membagi waktunya untuk anak khusunya untuk mendidik ahlak anak, orang tua yang sibuk tidak akan mampu memperhatikan anaknya dari kesehariannya sampai pada ahlaknya.

Hal ini diungkapkan oleh bapak kusairi kepala desa

> "Orang di sini itu mayoritas berpendidikan tinggi mbak tapi ada juga anaknya yang suka berkata kasar dan juga minum-minuman keras karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, bahkan ada orang tuanya yang kerja sebagai TKI dan itu jelas membuat anak kurang perhatian dan saya rasa mereka nakal karena kebutuhan mereka akan perhatian dari orang tua kurang apalagi dalam Pendidikan ahlaknya

[107] 11/W/05-03/2020

> orang tua jelas tidak bisa memperhatikan dan menasehatinya"[108]

Proses pengawasan orang tua yang tidak bisa 24 jam tentu membatasi orang tua untuk mengetahui apa yang dilakukan anak terlebih di jaman yang serba tekhnologi seperti *hand phone*, dengan adanya hand phone tentu akan memberikan kemudahan anak dalam mengakses internet sesukanya tanpa diketahui oleh orang tua hal ini tentu sangat memprihatinkan jika anak mengakses internet yang kontennya negative, bapak sadimin mengatakan

> "Karena lingkungan keluarga ada yang mendukung dan tidak mendukung terutama orang tua tidak menerapkan disiplin kepada anak.saya selaku orang tua tentu tidak akan bisa mengawasi anaknya selama 24 jam karena anak juga perlu melakukan aktifitasnya baik sekolah atau juga bermain dengan temannya, akan tetapi hal yang saya takutkan di zaman sekarang ini ketika anak memegang handphone dan kalau tidak dikasih anak akan merasa malus sama teman-temannya padahal di hand phone itu sendiri kan kita lebih tidak tahu apa yang diakses oleh anak saya mbak, dia mengakses konten negative atau positif kan saya tidak tahu yang saya tahu dia pegang hand phone untuk komunikasi"[109]

Selain hand phone media lain seperti televisi juga dapat mempengaruhi ahlak remaja karena di usia remaja ini mudah terpengaruh dan bisa sampai meniru apa yang ada di televisi, terlebih lagi banyak televisi yang sekarang mengangkat kisah cinta dan sampai berkelahi antar geng dan itu kurang mendidik ahlak hal ini dikatakan oleh andre salah satu remaja dusun nguren desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun.

---

[108] 01/W/24-02/2020

[109] 05/W/28-02/2020

> "Saya itu suka nonton film yang isinya berkelahi antar geng dan kalau melihat itu diganti dengan chanel yang lain oleh orang tua, katanya kalau tidak diganti akan meniru adegan tersebut, katanya walau hanya sebatas guyon seperti berkelahi dengan adeknya tinju-tinjuan kan orang tua jadi khawatir kalau di prkatekan ke orang lain."[110]

Tidak hanya media saja orang tua tidak dapat mengawasi selama 24 jam, ketika anak bermain pun orang tua tidak bisa mengawasinya padahal lingkungan juga merupakan tempat anak mendapatkan Pendidikan ahlak dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan pun ikut mewarnai kepribadian seseorang. Jika nilai yang berlaku dalam masyarakat merupakan nilai yang mengajarkan kebaikan maka pribadi anak akan terwarnai dengan kebaikan, namun jika nilai yang berlaku dimasyarakat mengandung keburukan maka kepribadian buruk pun akan melekat pada anak. oleh bapak rohmat.

> "Walaupun saya sudah mendidik anak dengan keras bahkan sering memarahinya tapi terkadang anak saya masih susah saya nasehati karena iku-ikutan temannya yang diluar sana, contoh rambut diwarnai katanya ikut temannya biar kelihatan keren bahkan kalau sudah pegang handphone dan main game susahnya kalau dipanggil dan disuruh oleh orang tua"[111]

Dari data diatas bahwa yang menjadi penghambat orang tua dalam mendidik ahlak anak adalah orang tua sibuk dengan pekerjaanya, Pendidikan orang tua formal dan atau non formal kurang,

[110] 10/W/04-03/2020

[111] 11/W/05-03/2020

pengawasan yang kurang selama 24 jam menjadi Batasan orang tua untuk mendidik ahlak anak baik media atau dengan lingkungan sekitar

Pendidikan keluarga terhadap ahlak anak merupakan benteng utama penyelamat akhlak anak hendaknya mempunyai solusi, sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Sundari bahwa,

> "untuk meminimalisir hal-hal yang negatif yang dapat merusak akhlak anak maka tayangan- tayangan televisi yang dikonsumsi anak saya pilihkan seperti pemilihan chanel khusus untuk anak dan kalau memegang handphone saya cek setiap malam kalau anak tidur"[112]

Proses pengawasan anak tidak cukup hanya dengan hal demikian karena terkadang anak juga mempunyai caranya untuk tetap mengakses atau menutupi apa yang sudah diakses sehingga fungsi orang tua di sini di perlukan agar anak dapat terbuka kepada orang tuanya seperti apa yang dikatakan oleh ibu Katemi

> "Cara saya dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan keterbukaan agar anak dapat merasakan kasih sayang keluarga sehingga anak akan bersikap dengan penuh kasih sayang kepada siapapun, keterbukaan karena anak perlu dipahamkan betapa pentingnya terbuka kepada keluarga walaupun bersalah, sehingga anak tidak takut mengutarakan apa yang menjadi kesalahnnya kepada keluarga".[113]

Memahamkan dan memberikan pengertian kepada anak tidak cukup lewat seorang saja seperti halnya ibu saja atau bapak saja yang memahamkan tapi semuanya yang memahamkan seperi yang diceritakan oleh bapak pujianto

PONOROGO

[112] 04/W/27-02/2020

[113] 06/W/29-02/2020

> "karena pentingnya ahlak yang belandaskan pada agama maka tugas mendidik anak itu tidak hanya oleh bapak saja atau ibu saja tapi tugas semuanya sehingga dalam memahamnkan dan mendidik anak perlu adanya kerja sama orang tua sehingga dalam berkata orang tua akan sama tidak terkesan plin-plan di depan anak dan anak secara tidak langsung akan menuruti apa yang dikatakan orang tua"[114]

Hal ini juga dikatakan oleh Muchlisin selaku remaja

> "orang tua saya dalam menasehati bapak sama ibu itu sama ucapannya jadi seperti menasehati saya ketika saya ketahuan membolos sekolah dan orang tua saya semuanya mengatakan kalau membolos lagi tidak akan diberi uang saku selama satu bulan jadi aku tahu bahwa orang tua serius kalau tidak akan memberi saya uang saku kalau membolos sekolah lagi".[115]

Dari data diatas bahwa yang menjadi pendukung pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah fungsi keluarga sebagai edukasi, proteksi, perasaan dan sebagainya dapat berjalan dengan baik seperti bapak dan ibu satu visi misi dalam mendidik, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan juga kasih sayang orang tua dalam mendidik anak dalam menyempatkan waktu dan mengontrol emosi

PONOROGO

[114] 06/W/29-02/2020

[115] 12/W/06-03/2020

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Remaja adalah anak yang berusia 15-20, pada fasenya remaja sering beriskap labil, cenderung pada ke akuan nya sendiri dan lebih mementingkan kesenangan diri sendiri sehingga dalam berahlak tidak berlandaskan pada ajaran agama. Secara teori ahlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Emosi yang tidak stabil tentunya akan mempengaruhi ahlak remaja tersebut. Jadi sikap remaja dusun Nguren yang baik dan tidak baik dilakukan berdasarkan kehendak sendiri tanpa pertimbangan terlebih dulu.

Dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang sebagian penduduknya masih beusia remaja, dan kondisi akhlak remaja dusun Nguren yang bermacam-macam, ada yang berahlak terpuji seperti mengaji, sholat 5 waktu, beribadah sunah, berbakti kepada orang tua, etika, tata krama dan sopan santun dalam bergaul kepada sesamanya dan juga kepada masyarakat.

Selain ahlak terpuji ada juga remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang berakhlak tercela seperti

suka mabuk-mabukan, berjudi, berkelahi, tidak mengaji, tidak sholat 5 waktu, tidak beretika, tidak dan sopan santun kepada orang tua.

Secara teori ada dua macam ahlak yaitu ahlak terpuji dan tercela dan kondisi ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun ada yang terpuji dan ada yang tercela. Ahlak remaja yang terpuji seperti mengaji, sholat 5 waktu, beribadah sunah, berbakti kepada keuda orang tua, menjaga tata krama, etika dan sopan santun ketika bergaul dan bermasyarakat. Sedangkan ahlak tercela remaja dusun Nguren suka mabuk-mabukan, berjudi, berkelahi, tidak mengaji, tidak sholat 5 waktu, tidak beretika, tidak dan sopan santun kepada orang tua.

Ahlak terpuji dan ahlak tercela yang dimiliki remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan dikarenakan proses pendidikan baik dari keteladanan, dan juga ancaman yang berbeda dari keluarga.

Keluarga yang peduli akan anaknya akan mendidik anaknya dengan keteladanan dari orang tua, orang tua yang menjadi pendidik utama di keluarga akan memberikan contoh yang baik kepada anaknya, ada juga yang menggunakan ancaman seperti dimarahi atau di hukum jika melakukan kesalahan.

Hal ini yang menjadi acuan keluarga remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang berahlak terpuji yaitu oranga tua memberikan contoh berahlak yang baik dengan menggunakan tutur kata yang baik kepada anaknya, megajarkan anaknya

PONOROGO

untuk sholat 5 waktu tepat dan juga memberikan pemahaman betapa pentingnya bersikap sopan santun, tatat krama dan beretika dalambergaul kepada teman sebaya dan juga masyarakat. Tidak hanya dengan keteladanan saja akan tetapi juga ada keluarga yang memberikan ancaman kepada anaknya jika melakukan kesalahan sehingga anak tidak berani melawan orang tua. Tujua dari keluarga itu sendiri dalam mendidik ahlak anaknya adalahagar anaknya dijauhkan dari api neraka, bermanfaat di dunia dan akhirat.

Berbeda dengan remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang mempunyai ahlak tercela yang kesehariannya digunakan untuk berfoya-foya suka mabuk-mabuk an, tidak mengerjakan sholat 5 waktu, suka berkata kotor kepada teman sebaya juga masyarakat dan suka balap liar, keadaan demikian dikarenakan tidak mendapatkan keteladanan dan ancaman atau hukuma sehingga anak berbuat sesukanya. Keluarga yang demikian karena krisis akan tujuan dalam hidup sehingga proses pendidikan ahlak kepada anak tidak menjadi prioritas utama.

Secara teori pembentukan ahlak melalui dengan cara keteladanan, pengajaran, dan ancaman, keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun menggunakan keteladanan, pengajaran dan juga ancaman. Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamtan Dagangan kabupaten Madiun memberikan keteladanan kepada anak seperti memberikan contoh sholat 5 waktu dan menggunakan bahasa

yang halus dalam bertutur kata, melalui pengajaran seperti memberikan pemahaman akan pentingnya dalam berahlak yang baik dan melalui ancaman dengan cara memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan.

Secara teori tujuan pendidikan ahlak adalah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan dan keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun dalam mendidik anak mempunyai tujuan agar anak dijauhkan dari api neraka dan menjadi anak yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

B. Analisis Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam mendidik dan Setiap keluarga menginginkan anaknya menjadi manusia yang sempurn, begitu juga dengan keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun Mereka menginginkan anak yang pandai, cerdas, disiplin, mandiri, beragama, dan yang lebih utama yaitu memiliki akhlak yang mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak sehingga apa yang di harapakan orang tua dapat terwujud.

PONOROGO

Terlihat dari cara keluarga dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun yang mulai mendidik anaknya yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, memberikan pelajaran kepada anak sejak dini sampai lepas dari keluarga adalah tanggung jawab keluarga karena harapan keluarga anak dapat menjadi anak yang sholeh.

Secara teori Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga begitu juga dengan keluarga dusun Nguren yang mendidik anaknya dari bangun tidu sampai tidur lagi karena keluarga di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun menjadikan pendidikan anak sebagai tanggung jawab keluarga.

Betapa pentingnya pendidikan ahlak remaja bagi keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun karena ahlak bagi keluarga adalah bekal di dunia dan di akhirat. Cara pendidkakan yang dilakukan oleh keluarga salah satunya memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang dikeerjakan anak berada dalam pengawasan orang tua. Dengan tujuan agar nantinya menjadi anak yang berkarakter, sopan santun dan taat dalam beragama sehingga anak dapat merasakan manfaat pendidikan ahlak yang diterapakan keluarga baik di dunia maupun akhirat

Secra teori tujuan pendidikan keluarga terhadap ahlak memelihara dari api neraka, beribadah kepada Allah Swt, dan membentuk ahlak mulia

membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional dalam hal ini keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun mendidik anaknya dengan sikap sopan santun, dan taat dalam beragama agar anak mampu menjadi kuat secara individu, sosial dan profesional.

Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun dalam mendidik ahlak anak dengan sikap sabar dan telaten karena ada anak yang susah dinasehati sehingg anak butuh sabar dan telaten kalau pakai cara kekerasan nanti akan anka melawan selain itu orang tua juga memberi contoh kepada anak bagaimana bertingkah laku yang baik agar anak dapat mengikuti secara tidak langusng.

Keluarga merupakan tempat anak mendapatakan pendidikan ahlak sehingga semua harus diawali oleh keluarga terlebih dulu jadi tingkah laku kita sebagai orang tua, yang setiap harinya berinteraksi dengan anak harus bisa mencerminkan akhlak yang baik mulai dari bersikap sampai berkata sehingga anak tersebut akan mencontoh secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu orang tua juga harus selalu memberikan pengawasan dan mengarahkan anak untuk bisa menjadi yang lebih baik

Secara teori Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anaknya. Bahasa teladan dan amal perbuatan ternyata jauh lebih efektif daripada bahasa lisan serta suruhan yang bersifat verbal. Anak-anak

melihat apa yang dilakukan, bukan semata-mata mendengar apa yang diperintahkan. Karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membangun kepribadian anak. Baik buruknya akhlak anak di masa dewasa sangat ditentukan pendidikan dalam keluarga dan keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun memberikan teladan kepada anak dengan cara memberi contoh bertingkah laku yang baik dihadapan anak dan karena anak sangat membutuhkan pembina dan *qudwah* (teladan) yang bisa dijadikan panutan baginya.

Fungsi keluarga terhadap pendidikan ahlak anak mempunyai perannya, keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga dengan memberi landasan agama dalam berahlak sejak dini sehingga anak kesehariannya mengedapankan agama, memberi pelajaran akan pentingnya bergaul dan bermasyarakat dengan tata krama, sopan santu dan etika terhadap teman dan orang yang lebih tua, memberi pengawasan kepada anak dan memarahi jika anak salah, dan memberikan pelajaran tentang pentingnya beragama seperti menunaikan ibadah wajib dan ibadah sunah.

Secara teori fungsi keluarga ada fungsi edukasi, sosialisasi, afeksi, proteksi dan religius dalam prosesnya keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun dalam memberikan pendidikan ahlak menjalankan fungsi sebagari edukasi, sosoialisasi, proteksi dan juga religius.

PONOROGO

Dalam mendidik ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun tidak hanya lewat keteladanan dan pengajaran saja orang tua juga perlu berperan dalam mendidik ahlak terlihat di beberapa keluarga dusun yang memberikan kebutuhan remaja dalam menumbuhkan ahlak dengan memilihkan sekolah yang berbasis agama atau sekolah yang di bawah naungan pondok pesantren seperti di pondok pesantren mayak. Juga diungkapkan oleh bapak sadimin bahwa peran orang tua dalam menfasilitasi anaknya dalam pendidikan ahlaknya sangat di perlukan seperti halnya peran orang tua dalam memilihkan sekolah anak.

proses pendidikan ahlak tidak terlepas dari peran orang tua dari berbagai macam segi, salah satunya adalah pemilihan pendidikan anak. Peran orang tua dalam bertanggung jawab akan keberlangsungan pendidikan agama anak adalah satu hal pokok sehingga anak dapat fokus dalam belajar agama untuk membentuk kepribadian yang baik

Demikian juga dengan peran orang tua dalam memberikan pelajaran ahlak yaitu dengan memberikan pelajaran agama sendiri secara langsung sehingga anak merasakan dengan jelas bagaimana peran orang tua dalam mendidik ahlak. Terlihat ketika ada orang tua secara langsung menyimak anaknya mengaji al-Qura'an setiap maghrib dan setelahnya anaknya diajak ngobrol dan diberi nasehat. hal ini juga diungkapkan oleh bapak Rohamat bahwa selaku orang tua bapak Rohmat memberikan contoh kepada anak juga orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendidik ahlak anak

PONOROGO

walaupun itu hal kecil seperti meluangkan waktu untuk anak untuk mendengarkan (menyimak) anaknya mengaji.

Dari data di atas bahwa peran orang tua dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun adalah dengan cara memilihkan anaknya dalam bersekolah dan bertanggung jawab akan kebutuhannya sehingga anak dapat fokus dalam belajar, juga orang tua memberikan waktunya untuk berperan langsung dalam pendidikan agama anaknya dengan menyimak anaknya mengaji dan menasehati setelah mengaji

Secara teori peran orang tua dalam mendidik anak yaitu Pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial dan peletakan dasar-dasar keagamaan dan keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun perannya dalam mendidik ahlak anak adalah menjamin kehidupan emosional anak dan peletakan dasar-dasar keagamaan.

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Keluarga Terhadap Ahlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

PONOROGO

Proses pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah satu hal yang penting, jika keluarga salah dalam memberikan pemahaman dan pengertian betapa pentingnya agama dalam berahlak maka akan menjadi problem

tersendiri pada keluarga, hal ini perlu dipahami oleh setiap keluarga yang ada di dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

Dalam proses pengajaran ahlak terhadap ahlak tentu ada berberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat. Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun mempunyai beberapa kendala dalam mendidik ahlak anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu dalam memndidik atau menasehati anaknya dan anak cenderung memilih kesenangannya tanpa memperdulikan sekitarnya.

Pendidikan formal atau non formal keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang kurang menjadi kendala dalam mendidik ahlak anak, sehingga peran orang tua sebagai tauladan anak tidak maksimal.

Pengawasan terhadap remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun tidak maksimal, karena orang tua sadar bahwa proses pengawasan hanya bisa dilakukan ketika anak berada di rumah, sehingga anak akan mendapatkan pendidikan ahlak di luar rumah seperti sekolah dan masyarakat.

Media seperti *handphone* dan televisi juga ikut berperan dalam membentuk ahlak anak, akses jaringan dan aplikasi yang mudah di dapat menjadi remaja dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun bebas mengakses informasi dan orang tua yang kurang

akan pengetahuan tekhnologi tidak bisa mengawasi apa yang sudah diakses anak, apakah hal negatif atau positif.

Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang tidak se visi dan misi ikut beperan dalam proses pendidikan ahlak anak karena jika tujuan sebuah keluarga tidak sama maka anak akan bingung dan bersikap semaunya karena apa yang menjadai ucapan orang tua tidak bisa jadi panutan karena anatara ibu dan bapak akan berbeda dalam berucap

Secara teori membentuk ahlak adalah dengan cara keteladanan, pengajaran dan juga ancaman jadi ketika orang tua sibuk dna tidak dapat memberikan pelajaran, pengajaran bahkan meghukum anaknya yang salah karena kesibukan orang tua dan pendidikan orang tua formal non formal kurang menjadi penghambat pendidikan keluarga terhadap ahlak

Secara teori tujuan pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah Memelihara dari api neraka, beribadah kepada Allah Swt, membentuk ahlak mulia, dan membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional jika keluarga krisis tujuan dan ibu dan bapak mementingkan kepentingan dan kesibukannya masing-masing maka anak akan menjadi liar dan tidak terkontrol sehingga anak akan melakukan ahlak-ahalak tercela.

Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun yang peduli akan anaknya akan membentengu anaknya dengan memberikan pengawasan kepada anaknya, anak yang memegang

handphone dan meonton televisi akan di kontrol dan diawasi apa yang sudah diakses dan juga di tonton oleh anaknya.

Proses pengawasan anak tidak cukup hanya dengan hal demikian karena terkadang anak juga mempunyai caranya untuk tetap mengakses atau menutupi apa yang sudah diakses sehingga fungsi orang tua di sini di perlukan agar anak dapat terbuka kepada orang tuanya.

Memahamkan dan memberikan pengertian kepada anak tidak cukup lewat seorang saja seperti halnya ibu saja atau bapak saja yang memahamkan, perlu keduanya untuk memahamkan kepada anak tentang bagaimana berahlak yang baik. Sebagai contoh ketika anak membolos maka tidak langsung dimarahi tapi diberi pemahaman dan pengertian bahwa apa yang dilakukannya salah dan tidak boleh diulangi dan jika diulangi akan diberi hukuman.

Secara teori bahwa fungsi keluarga sebagai edukasi, sosialisasi, proteksi (perlindungan), afeksi (perasaan) dan religius berjalan sebagaimana mestinya seperti bapak dan ibu satu visi misi dalam mendidik, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan juga kasih sayang orang tua dalam mendidik anak dalam menyempatkan waktu dan mengontrol emosi.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun ada yangberahlak terpuji seperti beribadah kepada Allah Swt dengan mengaji, sholat, ahlak terhadap diri sendiri seperti tata krama, etika, sopan santun dan ahlak kepada kedua orang tua dengan berbakti kepada kedua orang tua. Dan berahlak tercela seperti suka minum-minuman keras, tidak sholat 5 waktu, tidak menjaga ucapan dan tingkah laku,
2. Keluarga dusun Nguren desa Ketandan kecamatan Dagangan kabupaten Madiun mendidik ahlak anak dengan cara keteladanan, pengajaran dan juga ancaman.
3. Faktor penghambat Pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah kurangnya keteladanan, pengajaran dan anacaman. Juga fungsi keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti orang tua sibuk dengan pekerjaanya, Pendidikan orang tua formal dan atau non formal kurang, pengawasan yang kurang selama 24 jam menjadi Batasan orang tua untuk mendidik ahlak anak baik media atau dengan lingkungan sekitar dan Faktor pendukung Pendidikan keluarga terhadap ahlak adalah fungsi keluarga sebagai edukasi, proteksi, perasaan dan sebagainya dapat berjalan dengan baik seperti bapak dan

PONOROGO

ibu satu visi misi dalam mendidik, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan juga kasih sayang orang tua dalam mendidik anak dalam menyempatkan waktu dan mengontrol emosi.

B. Saran

1. Pendidikan keluarga dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun agar mendidik ahlak dengan berbagai macam media yang ada di dalam keluarga dan di dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun
2. Selain pendidikan keluarga pada ahlak remaja dusun Nguren desa Ketandan Dagangan Madiun masyarakat juga harus berpartisipasi aktif dalam mendidik ahlak remaja dusun Nguren karena masyarakat juga termasuk Pendidikan bagi remaja.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.

Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Arifin, Zainal. *Penelitian* Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Basri, Hasan. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid* II. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (edisi revisi)*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam* Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ghony, Djunaidi, *MetodologiPenelitianKualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.

Hamid, Abdul. *Ilmu Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Hasbunallah. *Dasar-dasar Ilmu* Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah* Akhlak. Yogyakarta: LPPI, 2016.

J. Moleong, Lexy. *MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan* Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Marzuki. *Pendidikan Karakter* Islam. Jakarta: Amzah, 2017.

Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.

Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga* Qur'ani. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Mustaqim, Abdul. *Akhlak* Tasawuf. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Musthofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka setia,1997.

Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan* Agama *Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

Sugiyono. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: CV Alvabeta, 2016.

Sugiyono. *MetodologiPenelitian* Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *MetodePenelitian* Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R*&D. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *MetodePenelitian* Pendidikan. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013.

Sutima. *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Tim penyusun. *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu* Keguruan. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan* Islam. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Binti Mussalamah
NIM	: 210315209
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Peran Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis

Binti Mussalamah

PONOROGO